



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PANGKEP, KECAMATAN MINASA TE'NE, KABUPATEN PANGKEP

Hendra bin Idris^{1*}, Fathul Muin Zainuddin², Jusman³

Universitas Islam Makassar

*Email: hedenasama151@gmail.com

Abstract: This thesis is about the Islamic education teachers in building students' character at state of Sekolah Luar Biasa (SLBN) in Minasa Te'ne district, Pangkep region. The main problems are : first (1) , how is the teacher action in building students' character at state of Sekolah Luar Biasa (SLBN) in Minasa Te'ne district, Pangkep region ?. Second(2), how are the supporting factors and obstacles faced by the Islamic education teachers at state of Sekolah Luar Biasa (SLBN) IN Minasa Te'ne district, Pangkep region?. To know an answer those questions above, in this research, researcher uses observation, interview, and documentation as the instruments of data collection. In analyzing the data, writer use qualitative analysis. Based on the research and data analysis, it shows that the Islamic education teacher in building students' character is being the model, always supervising politely, understandable every situation, not feeling bored in interacting with the students. The Islamic education teacher also teaches students reciting and writing Holy Qur'an, azan, ritual ablution, and sholat. As the Islamic education teacher, the supporting factors helping the teaching-learning process are the support from head master, the positive responds of other teachers about sharing in every information particularly who carry on SLB situation. Then students' parents also support in the teaching-learning process. The situation in the class is different, particularly in SLB. The obstacles occurring in situation is low frequency of exercises, and the needed related knowledge in SLB . The teachers also get difficulty in communication because their backgrounds are not SLB education.

Abstrak: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. Pokok permasalahannya adalah: pertama, bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. Kedua bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut diatas, maka dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam membahas dan menganalisa data primer dan sekunder maka penulis menggunakan analisa kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tersebut, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa adalah menjadi suri tauladan, sentiasa membimbing dengan penuh kesabaran, memaklumi keterbatasan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran serta tidak jemu dalam melayani sikap-sikap siswa yang beraneka ragam khususnya siswa yang menyandang status ketunaan. Peranan guru pendidikan agama Islam juga mempersiapkan diri siswa agar bisa baca tulis al-quran, adzan, berwudhu, dan solat. Memang dalam menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung yang bisa membantu selama proses pembelajaran adalah seperti adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, sikap para guru dan rekan sejawat yang sangat antusias dan tidak pernah jemu bertanya dan berbagi ilmu tentang siswa yang menyandang status ketunaan dalam berbagi informasi khususnya kepada guru-guru yang mempunyai latar belakang Pendidikan

Article History:

Received: 20/05/2023, **Revised:** 23/05/2023, **Accepted:** 02/06/ 2023

This work is licensed under CC BY 4.0

Luar Biasa PLB. Para orang tua siswa juga memberi apresiasi dan sangat antusias dalam membantu para guru selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi dalam kelas memang tidak sama di setiap sekolah lebih-lebih lagi di sekolah luar biasa, faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti, kurangnya pelatihan dari pihak pemerintah tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam menghadapi siswa luar biasa. Para guru juga menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi karena bukan dari latar belakang Pendidikan Luar Biasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat. Proses ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermartabat dan berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat setempat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, siswa, hubungan pendidik dan para siswa, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.¹

Akhir-akhir ini istilah pembentukan karakter banyak dibicarakan orang, mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, Kepala Dinas Pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah tersebut. Istilah pendidikan karakter juga meramban pada wilayah kegiatan seperti seminar, pelatihan, ataupun workshop. Kegiatan ini diiringi dengan berkembangnya wacana pengembangan kurikulum sekolah berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berkembangnya wacana pendidikan karakter juga menyibukkan para guru yang harus menyusun dan mengaplikasikan silabus serta rencana program pembelajaran berbasis karakter.²

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) merupakan sebuah institusi pendidikan yang menyediakan sarana pendidikan bagi anak yang berkelainan atau anak yang menyandang ketunaan dalam artian yang mempunyai kebutuhan khusus.

Guru adalah bagian dari komponen pendidikan itu sendiri, sebagai seorang guru, mendidik anak bangsa adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan agar tercapainya hasrat negara kita dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pembentukan karakter sangatlah penting agar anak didik bisa menjadi manusia yang jujur, berpikiran terbuka, memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, menghargai orang lain, sadar terhadap hukum maupun peraturan, serta bisa menjadikan seseorang lebih bertanggungjawab. Dengan kata lain anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan dimasa mendatang.³

Objek penelitian yang ingin diteliti disini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang mempunyai kebutuhan khusus yang diwakili oleh orangtua siswa itu sendiri, agar bagaimana kita bisa mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa.

¹Abuddin nata, *Ilmu pendidikan islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 36.

²Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), h. 1.

³Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pangkep, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁴

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁵ Jadi, Penelitian deskriptif kualitatif di sini adalah hasil peneliti yang mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa negeri (slbn) pangkep. Yang menjadi objek secara alamiah adalah guru, dan siswa, adapun penelitian dilakukan secara faktual dan sistematis, yaitu mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa negeri (slbn) pangkep.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, menggunakan pendekatan teologis, yang pada prinsipnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama islam. Pendekatan yang dimaksud disini adalah peneliti berusaha melihat kejadian dilapangan apakah melanggar aturan agama atau tidak. Yang kedua pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bawa manusia merupakan makhluk tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dan ketiga pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dalam melakukan interaksi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya.⁶ Dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi atau pengamatan langsung kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya di sekolah luar biasa negeri (slbn) pangkep. Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah luar biasa negeri (slbn) terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi awal tentang perilaku siswa dan tindakan yang

⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

⁶Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

dilakukan oleh guru. Setelah peneliti mengetahui situasi sekolah dan permasalahannya barulah peneliti mengajukan penelitian di sekolah luar biasa negeri (slbn).⁷

b. Wawancara

Setelah dilakukannya tahap Observasi kemudian dilakukan wawancara, wawancara yaitu mengajukan pernyataan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan peserta didik yang bermasalah.

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antara komponen dengan berlandaskan aturan tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Selain itu peneliti juga mengamati aktifitas di sekolah luar biasa negeri (slbn). Proses observasi yang dilakukan peneliti di sekolah luar biasa negeri (slbn) tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan, kondisi, dan strategi Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁹ Dalam menggunakan dokumentasi, penulis akan menganalisis dokumen tertulis seperti peraturan-peraturan, buku profil, catatan harian dan dokumentasi lainnya.

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Siswa di Sekolah luar biasa negeri (slbn). Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data, yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. data yang sifatnya kualitatif seperti, sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi, dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

⁷Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 158.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep

Guru yang baik, adalah guru yang bisa membabgun harapan dan mempercayai bahwa setiap siswa bisa menjadi lebih baik. Guru yang terbaik adalah yang sering memperhatikan setiap kebutuhan siswanya dan sentiasa bersikap jujur dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Seorang guru yang baik adalah dengan menerima kekurangan siswanya dan membangun kepercayaan diri mereka dengan memperlihatkan contoh-contoh perilaku yang baik. Begitu juga sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang sering menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Maka seperti itulah peranan seorang guru yang bukan hanya memberikan ilmu yang bersifat akademis tapi juga yang bersifat nilai-nilai moral agar bisa memacu pertumbuhan karakter siswanya.

Selanjutnya penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan tentang Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep yaitu:

Menurut bapak C.Syahrul, S.Pd selaku kepala Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa:

Guru Pendidikan adalah sangat berperan dan sangat dibutuhkan. Karena yang namanya manusia sangat membutuhkan pembentukan karakter dan etika, kenapa seperti itu, dan tidak terlepas dari peragaan oleh para guru itu terlebih dulu. Walaupun anak-anak ini berkebutuhan khusus namun mereka juga dituntut dan dipersiapkan untuk memiliki etika, memiliki karakter yang sesuai dengan koridor dan aturan-aturan agama.¹⁰

Dari keterangan yang diberikan oleh bapak C.Syahrul tadi menjelaskan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dan sangat dibutuhkan didalam pembentukan karakter siswa. Apa yang harus diketahui adalah, Pertama bahwa di sekolah ini setiap guru mempunyai pengkhususan dibidang masing-masing, dan di sekolah ini kunci yang paling banyak dilakukan adalah perbuatan, dan kebanyakan kegiatan pembelajaran di sini adalah dengan mencontohkan sesuatu tindakan, dan tindakan itu haruslah dicontohkan terlebih dahulu oleh guru itu sendiri, khususnya guru pendidikan agama Islam. Setiap tindakan yang melibatkan karakter ini harus diragakan oleh guru mengikut tingkat pengkhususan atau tingkat kesulitan siswa.

Bagi siswa tuna rungu, untuk membentuk karakter siswa ini, guru pendidikan agama islam itu sendiri harus meperagakan bagaimana untuk menjadi siswa yang jujur. Sebagai

¹⁰C.Syahrul, Kepala Sekolah, "wawancara" di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. Tanggal 4 Juni 2015.

contoh seseorang siswa tidak diperbolehkan memukul siswa lain ataupun berkelahi diruangan kelas maupun sekolah, karna perbuatan itu merupakan perbuatan yang melanggar aturan sekolah dan juga merupakan perbuatan yang tidak baik.

Siswa yang mengalami masalah penglihatan atau tuna netra, bagaimana guru pendidikan islam membentuk karaster siswa SLBN ini adalah dengan cara meraba. Siswa yang mempunyai kebutuhan khusus seperti tuna netra ini mempunyai karakter yang tenang oleh karena ruang gerak mereka yang terbatas sehingga para guru-guru dan khususnya guru pendidikan agama islam juga harus lebih dekat, bukan saja dalam proses pembelajaran malah memberi penjelasan dalam menerapkan sifst-sifat terpuji juga merupakan suatu tantangan buat mereka sendiri.

Siswa tuna grahita juga mempunyai beberapa banyak kategori namun secara mendasar, siswa seperti ini mempunyai tingkat intelegensi yang agak rendah atau lambat belajar berbanding siswa umum pada dasarnya. Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa ini adalah dengan nenunjukkan contoh seterusnya membiasakan siswa agar bisa melakukan perkara-perkara yang sudah pernah dipelajarinya disekolah, seperti belajar membuang sampah di tong sampah, buang air kecil di wc, menunjukkan hormat pada guru pendidikan agama islam maupun guru –guru lain.

Karena namanya manusia sangat membutuhkan pembentukan karakter dan etika, karna walaupun anak-anak ini berkebutuhan khusus namun mereka juga dituntut dan dipersiapkan untuk memiliki etika, memiliki karakter yang sesuai dengan koridor dan aturan-aturan agama.

Menurut ibu Djumeriah A, Ma, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep mengatakan bahwa:

Menurut saya peranan Guru Pendidikan Agama Islam sanagatlah memainkan peranan, karena kami selaku guru agama bukan saja menjadi guru yang memberikan ilmu pengetahuan, kami juga menjadi panutan bagi siswa dari segi tingkah laku yang sentiasa menjadi contoh buat para siswa-siswa yang kami ajarkan.¹¹

Dari penjelasan ibu Djumeria, A. Ma selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada jenjang sekolah dasar di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. Selain mereka dituntut dalam mengembangkan mutu pendidikan dari segi akademika khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai persyaratan bagi melanjutkan pendidikan ke jenjang seterusnya, guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi panutan bagi siswa.

Meraka harus memberikan contoh yang baik pada siswa seperti menghormati guru-guru dan teman sekolah, menghormati orang tua berbuat baik pada sesama, agar bisa diikuti oleh para siswa.

Menurut bapak Abd. Rahman, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang lanjutan menengah pertama dan atas di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep mengatakan bahwa:

¹¹Djumeriah, guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” di Sekolah Luar Biasa SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep. 6 Juni 2015.

Menurut saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam saya sadar akan peranan saya sebagai pendidik, saya harus melihat setiap kebutuhan siswa berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa seperti tuna netra, tuna rungu, grahita tuna, maupun tuna daksa, lebih-lebih lagi siswa yang ingin diajarkan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang baik.¹²

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd.I bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam hendaklah melihat kekurangan yang dialami oleh para siswa agar setiap perbuatan dan pengarahan dapat diserap dengan baik.

Sebagai contoh Siswa Tuna netra yang mempunyai masalah visual. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, contohnya bagaimana untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa ini harus diajarkan dengan menuntunnya memungut sampah dan membuang sampah itu di tempat seharusnya.

Bagi siswa tuna rungu dan tuna grahita merka haru di berikan contoh dengan memperlihatkan tindakan para guru secara terus menerus dan berkelanjutan. Ini karena siswa tuna rungu mempunyai masalah pendengaran sementara siswa tuna grahita pula mempunyai kelemahan dalam berfikir.

Bapak Abd. Rahman, S.Pd.I menambahkan juga:

Ada yang menarik disaat mengajar para siswa yang berkebutuhan khusus ini, yaitu kami berperan agar mereka bisa melaksanakan tugas sebagai seorang muslim seperti bisa adzan, menulis ayat al-quran dan mengaji seperti menghafal surah-surah pendek, serta bisa berwudhu yang jelas atas bimbingan dari kami para guru khususnya, guru agama.¹³

Dari penjelasan yang telah diberikan diatas jelas bahwa peran guru Pendidikan agama Islam juga berperan dalam mendidik siswa agar bisa mempunyai karakter seperti bisa mengumandangkan adzan, bisa menulis, membaca dan melantunkan ayat suci al-quran walaupun hanya surah surah pendek dan dihafalkan, serta bisa berwudhu dengan sempurna.

Tidak banyak yang bisa menyadari bahwa, walaupun sebenarnya karakter seperti yang disebutkan oleh bapak Abd. Rahman S.Pd.I mungkin bagi sebagian orang adalah perkara mudah, tapi itu hanya berlaku bagi siswa yang normal. Dan bagi siswa yang menyandang ketunaan ianya merupakan sebuah pembentukan karakter yang luar biasa.

Menurut ibu Biba setiana selaku wali adik Kiki yang berada di jenjang sekolah lanjutan pertama kelas dua VII mengatakan bahwa:

Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, karna selama bersekolah di SLBN ini, kiki sering melaksanakan solat, belajar mandiri seperti mencuci pakaiannya sendiri. Kiki juga senang memperlihatkan pekerjaan yang diberikan sekolahnya dan sering membritau saya bahwa dia sangat senang dengan bapak Abd. Rahman.¹⁴

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh ibu Biba setiana selaku wali adik Kiki yang berada di jenjang sekolah lanjutan pertama kelas dua mengatakan bahwa, Sebagai salah seorang siswa yang berkebutuhan khusus (tuna rungu) yang duduk di kelas VII, Kiki juga telah menunjukkan perkembangan yang pesat.

¹²Abd Rahman, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te’ne, Kabupaten Pangkep. Tanggal 4 Juni 2015.

¹³*Ibid.*, Tanggal 4 juni 2015.

¹⁴Biba setiana, wali siswa, “Wawancara” Kecamatan Bungoro. Tanggal 10 Juni 2015.

Keluarga kiki juga khususnya walinya, memeberikan apresiasi pada guru pendidikan agama islam terhadap perubahan yang dialami anaknya selama bersekolah di sekolah luar biasa ini karean dia telah biasa mandiri, dan taat dalam beribadah khususnya solat.

Menurut Ibu Ince Nurhaidah selaku orang tua adik Muh.Zaenal Abidin yang duduk di jenjang lanjutan pertama kelas tiga VIII mengatakan bahwa:

Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam sangat membantu anak saya. Selama bersekolah di SLB Zainal juga sangat meperhatikan solatnya, dia tidak pernah mengeluh walaupun kelihatan seperti anak cacat dia sering mempeoleh prestasi sampai ikut lomba tingkat nasional. Dia juga sering membantu adiknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sikapnya disaat berada dirumah sangat sopan kepada orang tua dan saudaranya.¹⁵

Dengan penjelasan ibu Ince Nurhaidah, adik Muh. Zenal Abidin siswa yang mengalami kelainan fisik (tuna daksa ringan) pada kaki tidak pernah mengeluh atas kekurangan yang ada pada dirinya. Sebagai siswa yang telah mengikuti berbagai lomba berbagai pada tingkat daerah, propinsi maupun nasional juga merasa senang selama bersekolah di sekolah luarbiasa Minasa Te'ne. Kata ibunya selama duduk di bangku dasar hingga menengah beliau tidak pernah meninggalkan solat dan mempunyai hubungan yang baik dengan keluarganya. Walaupun agak sedikit pendiam, adik Muh. Zaenal Abidin sangat taat pada orang tua dan sering memuji guru pendidikan agama islam yang sering membimbingnya agar menjadi anak yang berbakti pada orang tua.

B. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep.

Peranan guru sangat meluas baik di sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik, ia harus menunjukkan perilaku yang layak dalam artian bisa dijadikan teladan bagi siswanya. kepribadian guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong dan sebagainya.¹⁶

Terdapat perbedaan yang mencolok antara guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disekolah umum dan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disekolah luar biasa, terdapat banyak tantangan yang dihadapi. Sebagian guru menganggap sebagian guru luar biasa hanya bekerja santai. Namun kenyataan dilapangan tidaklah begitu mulus, ternyata menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus memerlukan ketahanan mental dan pengelolaan kelas yang berbeda dengan sekolah umum.

Terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam lebih-lebih lagi siswa yang dihadapi adalah siswa yang mempunyai kebutuhan khusus. Karena disaat seorang siswa bermasalah dikelas seperti berkelahi dan melakukan pelanggaran atau bertindak anarkis, maka guru agamalah yang akan disalahkan.

¹⁵Ince Nurhaidah, ibu siswa, "Wawancara" Parang-parang. Tanggal 13 Juni 2015.

¹⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 170.

Berikut ini akan dipaparkan Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep.

Menurut bapak Menurut bapak C.Syahrul, S.Pd selaku kepala Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa:

Faktor pendukung yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa adalah, seorang guru pendidikan agama islam di SLBN ini senang belajar dan lebih giat berkomunikasi dengan guru-guru lain sambil mempelajari ilmu-ilmu berkaitan anak yang berkebutuhan khusus pada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa (PLB).¹⁷

Berdasarkan penjelasan bapak C.Syahrul, S.Pd selaku kepala Sekolah Hubungan komunikasi seperti ini hendaklah dibangun atas dasar kepercayaan antara guru dan kepala sekolah, guru dan rekan sejawat yang lain

Kondisi sekolah SLBN ini juga mempunyai lingkungan kekeluargaan yang sangat erat antara siswa dan guru sehingga guru pendidikan agama Islam ini tetap semangat dalam memberi tunjuk ajar khususnya karakter yang ingin dibangun. Sikap para guru Pendidikan Agama Islam yang tidak pernah jemu dalam berkomunikasi guru yang berlatar belakang Pendidikan Luar biasa (PLB) Sangat membantu selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu juga bapak C.Syahrul, S.Pd.I menjelaskan lagi:

Faktor penghambatnya adalah, kurangnya tenaga pendidik dalam Ilmu Agama yang mempunyai latar belakang khusus dalam pendidikan Luar Biasa, sehingga para guru menghadapi sedikit masalah dalam berkomunikasi.¹⁸

Kurangnya guru yang mempunyai latar belakang Pendidikan Luar Biasa juga aka menghambat proses pembelajaran sedangkan kebutuhan terhadap guru agama yang mengajar disekolah Luar Biasa juga semakin meningkat. Karena dalam mata pelajaran Agama guru bukan saja hanya berbicara tapi guru juga harus mencontohkan pada siswa agar bisa lebih dimengerti.

Menurut ibu Djumeriah A, Ma, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep mengatakan bahwa:

Faktor pendukung selama menjalankan tugas sebagai guru pendidikan Agama Islam adalah dimana pihak kepala sekolah sering memberikan tunjuk ajar dan pengarahan kepada kami agar selalu bertanya dan meminta bantuan pada guru-guru lain yang mempunyai latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB).¹⁹

Menurut bapak Abd.Rahman, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatn bahwa:

Menurut saya faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di sekolah kami juga sama seperti yang telah dikatakan oleh ibu Djumeriah yaitu, adanya bantuan yang diperoleh dari bapak kepala sekolah dan teman-teman sejawat yang mempunyai latar

¹⁷C.Syahrul, *op. Cit.*, Tanggal 4 Juni 2015.

¹⁸*Ibid.*, Tanggal 4 Juni 2015.

¹⁹Djumeriah *op. Cit.*, Tanggal 6 Juni 2015.

belakang Pendidikan LuR Biasa. Saya juga memberikan apresiasi kepada orang tua siswa dan wali siswa yang sentiasa memberikan kepercayaan kepada kami. (PLB).²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep amat bersyukur karena pihak kepala sekolah sering memberikan ruang dalam mengembangkan kreativitas guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar mutu pengajaran menjadi lebih berkualitas. Pernyataan diatas, bahwa pihak kepala sekolah dan para guru juga turut serta dalam membantu para guru pendidikan Agama Islam dalam melancarkan proses pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Sikap antusias para guru dalam memberikan batuan khususnya ilmu-ilmu tentang Pendidikan Luar Biasa juga banyak membantu kami dalam proses pembelajaran juga dalam sekaligus menambah keyakinan kami agar bisa berperan sebagai salah satu peran yang bisa membentuk karakter siswa di sekolah kami. Walaupun saya bukan guru yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa, namun setiap pengarahan, pengalaman dan komunikasi antara para guru-guru dan siswa menjadi alat yang berguna dalam mengembangkan potensi diri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, apa lagi para siswa yang dihadapi adalah siswa yang berkebutuhan khusus.

Kesetiaan para orang tua dan wali siswa juga merupakan salah satu faktor pendukung, dimana para orang tua dan wali ini memberikan kepercayaan kepada kami para guru untuk bisa membentuk karakter anak mereka seperti yang diharapkan. Sebagai contoh bisa memunaikan solat, bergaul selayaknya sebagai siswa dan anak yang mandiri.

Ibu Djumeriah juga menambahkan bahwa:

Dalam memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal selaku guru Pendidikan Agama Islam saya bersama teman-teman sejawat juga merencanakan program-program tahunan seperti lomba dan pesantren siswa agar bisa membangkitkan semangat para siswa.²¹

Sekolah Luar Biasa ini juga mempunyai hasrat yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya yaitu ingin mencerdaskan anak bangsa kita, namun terdapat perbedaan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik khususnya kami para guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam pembentukan karakter siswa memerlukan tingkat usaha dan kesabaran yang ekstra.

Faktor pendukung lain adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami seperti lomba adzan, wudhu, solat, menghafal surah-surah pendek bagi para siswa tuna grahita, tuna laras, tuna rungu tuna netra juga menjadi kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa yang islami. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam Kami dituntut mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini agar para siswa juga bisa mengamalkan tuntutan agama dengan lebih baik.

Pesantren kilat adalah salah satu kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawab agar para siswa bisa merasakan suasana bulan ramadhan dan bisa meresapi nilai-nilai yang terkandung

²⁰Abd Rahman, *op. Cit.*, Tanggal 4 Juni 2015.

²¹Djumeriah *op. Cit.*, Tanggal 6 Juni 2015

didalamnya. Inilah juga salah satu peranan dan sekaligus faktor pendukung dalam pembentukan karakter di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kelurahan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep

Menurut bapak Abd.Rahman, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebenarnya walaupun saya seorang guru Pendidikan Agama Islam, namun kekurangan saya adalah bukan dari latar belakang Pendidikan Luar Biasa PLB hingga terdapat sedikit hambatan dalam berkomunikasi dengan para siswa yang berstatus tuna netra, tuna rungu, dan tuna grahita. Apalagi disaat proses pembelajaran berlangsung, saya harus memaklumi para siswa yang agak susah mengikuti proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.²²

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd.I bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah SLBN ini adalah, guru agama yang bersangkutan bukan dari latar belakang pendidikan luar biasa.

Ini karena Semua kegiatan belajar mengajar didalam maupun di luar kelas membutuhkan tingkat komunikasi yang sentiasa lancar antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Sebagai contoh bagaimana untuk memperagakan gerakan solat bagi siswa tuna rungu dengan menggunakan bahasa isyarat.

Bagi siswa tuna netra dengan cara merabakan huruf dengan menggunakan alat reglet dan pen untuk membaca tulisan braile. Kondisi seperti ini mengharuskan guru itu agar berusaha belajar untuk memperlancar komunikasi dengan siswa.

Selain itu bapak Abd Rahman mengatakan lagi bahwa:

Selama saya mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep ini tidak pernah sama sekali kami mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan keahlian dalam menghadapi para siswa yang berkebutuhan khusus, apa lagi pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah daerah maupun pusat. Saya berharap sekali ianya bisa diadakan.²³

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat danam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN ini, seperti kurangnya tenaga pendidik atau guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa yang bisa menangani masalah siswa yang di sekolah kami. Sehingga terpaksa meminta bantuan para guru-guru lain agar dapat menangani para siswa.

Kurangnya pelatihan-pelatihan baik dari pemerintah daerah maupun dinas pendididan pusat berkaitan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi para guru sehingga peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penbentukan karakter di sekolah Luar Biasa Negeri SLBN ini menjadi semakin berat.

²²Abd Rahman, *op. Cit.*, Tanggal 4 Juni 2015.

²³ *Ibid.*, Tanggal 4 Juni 2015.

Ibu Djumeriah A.Ma junga mengatakan bahwa:

Terkadang yang menjadi penghambat bagi kami para guru dalam menjalankan proses pembelajaran juga terkadang datangnya dari para orang tua siswa yang sebagiannya ada juga yang tidak memperhatikan kondisi anak mereka.²⁴

Faktor penghambat lain adalah sikap para orang tua siswa yang terkadang hanya membiarkan bahkan ada yang tidak memperhatikan keterlibatan anak mereka selama proses pembelajaran, sehingga proses pembentukan karakter siswa terkadang menjadi lambat. Kondisi ini sering terjadi pada keluarga yang memiliki anak tuna netra, tuna grahita, tuna laras dan tuna rungu.

Sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, kita bisa melihat kondisi siswa yang terkadang dinilai oleh para orang tua sebagai anak yang tidak berguna, sikap orang tua yang menganggap bahwa anak yang berkebutuhan khusus tidak bisa menjadi cerdas, mandiri, dan berperilaku aneh ini mengakibatkan para orang tua maupun wali menganggap remeh pendidikan anak mereka dan menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan anak semata.

PENUTUP

Setelah membahas, melakukan penelitian dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka pada bab yang terakhir ini penulis telah memberikan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan yang merata sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar dapat memperlihatkan sikap-sikap dan akhlak yang terpuji sehingga bisa diimplementasikan pada masyarakat setelah tamat sekolah kelak. Selain itu peranana guru pendidikan agama Islam juga membentuk karakter seperti bisa baca tulis dan hafal al-quran, adzan, berwudhu, serta solat yang dianggap kerakter biasa oleh masyarakat umum tapi ianya merupakan sebuah pembentukan karakter yang luar biasa bagi siswa yang berkebutuhan khusus.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri SLBN, Kecamatan Minasa Te'ne, Kabupatren Pangkep adalah adanya dukungan antara sesama guru dan sentiasa senang belajar dan lebih giat berkomunikasi dengan guru-guru lain sambil mempelajari ilmu-ilmu berkaitan anak yang berkebutuhan khusus pada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa (PLB). Sementara faktor penghambat adalah, guru agama yang bersangkutan bukan dari latar belakang pendidikan luar biasa. Ini karena Semua kegiatan belajar mengajar didalam maupun di luar kelas membutuhkan tingkat komunikasi yang sentiasa lancar antara guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

²⁴ Djumeriah *op. Cit.*, Tanggal 6 Juni 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B . 2000. *Developmental Psycology*, Terj. Istiwidayanti dkk. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdurachman, Muljono. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1996.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Amri, Sofan. Jauhari, Ahmad. Elisah, Taktuk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Jabal Raudatul Jannah, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Mudjito, *Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus*. Direktorat Pembinaan PKLK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: 2013.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Natawidjaya, Rochman. *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1996.
- NurJuliansyah. *Metodologi Peneliti*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Bustaka, 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. New Aqua Press, 1983.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah, *Pesan, Kesan dan Kerasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011